



INSTITUT TEKNOLOGI
B.J. HABIBIE

RENCANA STRATEGIS

INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

2020-2024

Kampus 1: Jl. Balaikota No. 1,
Kota Parepare 91122,
Sulawesi Selatan
Tlp: 0421-292400
Fax: 0421-292400



**PERATURAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE
NOMOR: 20.1/IT13.A.SK/SU.01.00/2022**

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS
INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE
TAHUN 2020-2024**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie memerlukan suatu panduan perencanaan yang memuat arahan dan capaian serta tolak ukur keberhasilan yang tertuang dalam suatu Rencana Strategis yang berlandaskan pada kebenaran, ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebijakan, tanggung jawab kebhinekaan dan keterjangkauan;
 - b. bahwa Rencana Strategis adalah dokumen perencanaan untuk periode lima tahunan yang memuat visi, misi, arah pengembangan program dan kegiatan setiap unit kerja dalam Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Rencana Strategis Satuan Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Tahun 2020-2024;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
 3. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 289);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 928) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 520);

6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 67373/MPK.A/KP.07.00/2021 tanggal 4 Oktober 2021 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Periode Tahun 2021-2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE TAHUN 2020 -2024.

Pasal 1

Rencana Strategis Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut Renstra Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Tahun 2022-2024 adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Rektor ini dan merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Rencana Strategis Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Tahun 2020-2024, sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, kegiatan, dan anggaran di Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie tahun 2020-2024.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 01 Juni 2022

Ditetapkan di Kota Parepare
pada tanggal 03 Juni 2022
REKTOR,

ANSAR SUYUTI



Tembusan disampaikan kepada:

1. Sekjen Kemendikbudristek di Jakarta
2. Dirjen Diktiristek Kemendikbudristek di Jakarta
3. Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie
4. Para Ketua Jurusan di Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie
5. Para Ketua Lembaga Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie
6. Kepala Biro di Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie
7. Kepala UPT di Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak-Nya jualah, sehingga penyusunan Dokumen Rencana Strategis Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai dokumen perencanaan lima tahun pertama periode 2020-2024.

Penyusunan Dokumen Renstra ITH ini mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun dan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal ITH serta aspirasi dari stakeholder pendidikan dunia usaha dan dunia industri.

Penyusunan Dokumen Renstra ini memuat Visi, Misi, Tujuan dan, Kebijakan dan strategi serta Program dan Target Kinerja ITH selama 5 (lima) tahun mendatang yang berfokus pada Pengembangan Infrastruktur, Penguatan manajemen tata kelola pelayanan akademik dan pengembangan sumberdaya manusia.

Penyusunan Dokumen Renstra ITH ini menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan.

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak utamanya kepada Tim Penyusun dokumen ini sebagai upaya maksimal dalam memfasilitasi sehingga dokumen ini dapat selesai dengan baik. Kami akan memanfaatkan dokumen ini dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan mahasiswa secara berkelanjutan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERATURAN REKTOR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan dan Fungsi Renstra.....	1
1.3. Landasan Hukum.....	2
1.4. Kondisi Umum.....	3
1.5. Kondisi dan Permasalahan.....	5
1.6. Potensi Pengembangan ITH.....	11
1.5. Kondisi dan Permasalahan.....	5
1.6. Potensi Pengembangan ITH.....	11
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	15
2.1. Visi dan Misi Kemendikbudristek RI.....	15
2.2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran ITH.....	15
2.3. Tujuan dan dan Sasaran Strategis ITH.....	16
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	18
3.1. Arah Kebijakan.....	18
3.2. Strategi.....	20
3.3. Kerangka Regulasi.....	27
3.4. Kerangka Kelembagaan.....	30
3.5. Bidang Organisasi dan Manajemen.....	32
3.5. Reformasi Birokrasi.....	32
BAB IV PROGRAM DAN TARGET KINERJA.....	35
4.1. Program.....	35
4.2. Indikator Kinerja Sasaran ITH.....	36
BAB V PENUTUP.....	37
Lampiran.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Pemetaan Kondisi Internal dan Eksternal	7
Tabel 3.1. Tahun Pendirian Prodi Jurusan Sains	18
Tabel 3.2 Tahun Pendirian Prodi Jurusan TPI	19
Tabel 4.1. Sasaran dan Indikator Kinerja ITH Tahun 2020-2024	35
Tabel 4.2. Kerangka Pendanaan ITH Tahun 2020-2024	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dokumen Rencana Strategis Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) sebagai perguruan tinggi berbentuk Institut Teknologi negeri pertama di Sulawesi dan Institut Teknologi Negeri ke enam di Indonesia di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Berdirinya ITH di Kota Parepare merupakan jawaban atas kebutuhan akan perguruan tinggi Institut Teknologi negeri di Sulawesi Selatan dan kawasan timur Indonesia. Ide pendirian ITH dimulai saat Presiden ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono, berkunjung ke Parepare pada tanggal 20 Februari 2014. Saat menginap di Rumah Jabatan Walikota, Bapak Walikota Parepare, H. M. Taupan Pawe, berdiskusi dengan Presiden dan mengusulkan pendirian sebuah institut teknologi yang terinspirasi dari sosok Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai Bapak Teknologi yang juga merupakan tokoh kelahiran Parepare.

Pendirian ITH menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2014, tanggal 17 Oktober 2014, yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Institusi ini resmi beroperasi setelah diterbitkannya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2021, pada tanggal 4 Agustus 2021.

1.2. Kedudukan dan Fungsi Renstra

Kedudukan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) 2020-2024 ini merupakan penjabaran Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi dan keinginan segenap komponen yang berkepentingan (*Stakeholders*) dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Parepare.

Rencana Strategis tahapan pertama ini dari Rencana Induk Pengembangan pertama sejak berdiri dan mulai beroperasi dengan diterbitkannya Organisasi dan Tata Kerja

(OTK) melalui **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia**, Nomor 21 Tahun 2021 pada tanggal 4 Agustus 2021. Maka secara resmi **Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie mulai beroperasi**. Untuk memastikan agar rencana pengembangan ini relevan dengan dinamika pengelolaan pendidikan terkini maka dilakukan berbagai penyesuaian sesuai kebutuhan.

Fungsi Reisis Renstra ITH ini adalah sebagai pedoman penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi jangka menengah yang akan dilaksanakan oleh ITH selama kurun waktu tahun 2020-2024 dengan tujuan agar terjadi kesinambungan setiap tahapan dalam pelaksanaan dan peningkatan kinerja kelembagaan secara berkelanjutan. Perencanaan dan pengelolaan jangka menengah secara berkesinambungan dan berkelanjutan merupakan penjabaran jangka menengah yang menuntut adanya sinergitas tahapan secara operasional tahunan antar unit pada tatanan kelembagaan.

1.3. Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Strategis ITH Tahun 2020-2024 didasarkan atas landasan-landasan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2020 tentang Komite Nasional Kualifikasi Indonesia;

1.4. Kondisi Umum

Kondisi ITH selama lima tahun pertama penting dilakukan untuk mengetahui posisi ITH. Periode pertama 2020-2024 yang berjalan dalam 4 tahun merupakan periode penting di dalam pembangunan ITH. Berbagai isu strategis yang dihadapi pada periode pertama akan memberikan gambaran tentang tantangan pada periode lima tahun berikutnya, yaitu pada 2025-2030. Pada bagian ini dipaparkan mengenai kondisi umum ITH yang ditinjau unsur yang menunjang IKU ITH, yaitu: (a) Kualitas Lulusan ; (b) Kualitas Dosen; (c) Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran; dan (d) Kualitas Tata Kelola Perguruan Tinggi.

1.4.1 Kondisi Sumber Daya Manusia

Dosen tetap ITH terdiri dari PNS dan PPPK. Pemanfaatan Dosen Luar Biasa untuk baik PNS maupun non PNS guna melengkapi kekurangan dosen dari

setiap pembelajaran prodi, maupun melengkapi syarat minimal dosen untuk pembukaan program studi baru yaitu 5 dosen per prodi. Dari perekrutan tersebut, jumlah dosen tetap ITH sebanyak 79 orang pada tahun 2023, dari 15 orang di tahun 2020 menjadi 79 orang tahun 2023. ITH senantiasa berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen melalui berbagai hal, yang terutama adalah dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk meningkatkan keterampilan dalam rangka melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Tenaga kependidikan di ITH yang terdiri dari ASN dan non ASN yang sebagian besar merupakan tendik yang dialihkan tugas dari pemerintah daerah dan hasil rekrutmen ASN tahun 2020 dan 2023. Jumlah Tenaga kependidikan sebanyak 13 orang. Kondisi tendik di ITH belum ideal jika dibandingkan dengan tuntutan kinerja lebih tinggi dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

1.4.2 Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

ITH senantiasa menyesuaikan kurikulum yang dijalankan dengan kondisi zaman dan kebijakan dari pusat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). ITH telah menyusun melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Mendikbudristek, sehingga dalam melaksanakan Kurikulum Kampus Merdeka ini, juga dilakukan pembenahan terhadap sistem pembelajaran, misalnya dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan metode pemecahan masalah (kasus). Untuk menunjang program MBKM, ITH berusaha membentuk Tim pengelola Merdeka Belajar Kampus Merdeka di bawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, yang bertugas antara lain memastikan adanya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran di ITH.

1.4.3 Kondisi Tata Kelola Perguruan Tinggi

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) telah memiliki OTK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 21

Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, dengan demikian ITH telah memiliki Struktur Organisasi, yang efisien dan akan meningkatkan kualitas tata kelola ITH.

Secara garis besar Tata kelola yang baru dalam OTK tersebut adalah Rektor dibantu oleh dua orang Wakil Rektor, yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik dan Wakil Rektor Bidang Non Akademik; dua Jurusan, yaitu Jurusan Sain dan Jurusan Teknologi Produksi dan Industri; satu Biro yaitu Biro Umum dan Akademik; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM-PM); selain itu ITH telah memiliki 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang siap mendukung peningkatan kualitas dan pengembangan ITH, yaitu: UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, UPT Bahasa.

1.5. Kondisi dan Permasalahan

1.5.1 Kondisi Internal dan Eksternal

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie yang terletak di Kota Parepare yang merupakan wilayah strategis sekitar 150 km dari makassar sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan simpul jalur transportasi darat di pulau Sulawesi dan transportasi laut di kawasan timur Indonesia. ITH merupakan centre of excellence yang dapat meningkatkan daya saing Sulawesi melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, khususnya sarjana berbasis teknologi yang unggul berdasarkan kebutuhan pengembangan di pulau Sulawesi dan kawasan timur indonesia. ITH memiliki beberapa potensi besar dalam pembangunannya, diantaranya adalah: merupakan satu-satunya institut teknologi di Pulau Sulawesi, memiliki tiga lokasi lahan dan kampus dengan luas lahan sekitar 38 ha yang terdiri dari Kampus 1 Jalan Balai Kota, kampus 2 di Jalan Pemuda dan Kampus 3 yang merupakan lokasi kampus utama. Ketersediaan lahan yang siap bangun dan sangat luas tersebut ditargetkan mampu menampung sebanyak 20.000 mahasiswa untuk 20 tahun yang akan datang. ITH akan menjadi kampus 1 dan 2 menjadi Pusat Kolaborasi Riset dan Inovasi yang akan menjadi andalan ITH dalam melaksanakan dan

mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ITH baik internal maupun eksternal memerlukan analisis untuk menghasilkan arah kebijakan dalam mengembangkan ITH selanjutnya. Kekuatan utama ITH terkait dengan potensi pengembangan ITH khususnya terkait dengan kepeloporan ITH dalam membuka program studi yang bersifat spesifik dan ketersediaan sumber daya yang akan menjadikan ITH sebagai perguruan tinggi siap bersaing di Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia dalam beberapa tahun mendatang.

Penyusunan Arah Kebijakan dalam Renstra ITH mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal. Kajian kondisi internal dan eksternal ini dilakukan melalui analisis *Strength – Weakness – Opportunity – Threat* (Analisis SWOT). Penyusunan program kegiatan dalam Renstra ITH dilandasi dengan komponen *Opportunity* dan *Threat* yang merupakan kondisi eksternal ITH terhadap komponen *Strength* dan *Weakness* yang merepresentasikan kondisi internal ITH.

Untuk dapat menunjukkan keterkaitan antara program pengembangan dengan komponen SWOT tersebut, analisis SWOT digambarkan dalam bentuk matriks seperti pada Tabel 1.2. Selanjutnya, matriks ini diturunkan dalam rencana program kegiatan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang mengarah kepada tujuan strategis ITH.

Tabel 1.1. Hasil Pemetaan Kondisi Internal dan Eksternal

Faktor Kekuatan	Faktor Kelemahan	Faktor Peluang	Faktor Tantangan
Kelembagaan Institut merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Kawasan Timur Indonesia.	Regulasi perencanaan teknis dan juknis dan standar pelayanan belum tersedia.	Kemudahan mendapatkan mahasiswa dengan banyak sekolah menengah di Kawasan Timur Indonesia sebagai sumber mahasiswa baru.	Semakin berkurang peluang kerja bagi lulusan perguruan tinggi
Nama besar B.J. Habibie sebagai inspirasi pengembangan Institusi Perguruan Tinggi.	Belum sepenuhnya menggunakan SIM secara menyeluruh	Kerjasama institusional dengan instansi pemerintah dan perusahaan dalam pemagangan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dalam maupun luar negeri	Standar akreditasi BAN Pendidikan Tinggi semakin berat.
Pimpinan Institusi telah berpengalaman dalam manajemen tata kelola perguruan tinggi yang baik	Pelayanan Akademik dan Keuangan serta administrasi penunjang lainnya	Kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pengabdian dan pemanfaatan hasil-hasil pengembangan IPTEKS.	Ketatnya persaingan antar perguruan tinggi dalam perangkan.
Memiliki Gedung Kampus I dan Kampus II yang strategis.		Kerjasama perguruan tinggi dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan karya inovatif bagi dosen.	Globalisasi Perguruan Tinggi, Persaingan perguruan tinggi dalam negeri dan dari luar negeri
Memiliki lokasi lahan kampus yang luas untuk pembangunan sarana dan prasarana pusat pengembangan.		Memanfaatkan kebijakan pusat dalam program merdeka belajar dalam mengembangkan profesi di luar kampus.	Kemampuan kolaborasi dalam luar negeri dalam menciptakan teknologi spesifik yang bermanfaat bagi masyarakat global.

Sumberdaya Dosen dari Internal ITH dan Dosen dari Induk Semang UNHAS yang bergelar Doktor dan Profesor		Meraih penetapan akreditasi oleh BAN Pendidikan Tinggi dan Rangking oleh Kemendikburistek	Kemampuan dalam menciptakan kecerdasan alamiah /soft skill karakter yang berakhlak mulia
Sumberdaya sarana pembelajaran telah memenuhi kualifikasi pembelajaran awal untuk program studi.		Memfaatkan kebijakan pemerintah pusat tentang pedoman pengukuran kesiapterapan teknologi.	
Telah tersedia dana pengembangan dari DIPA Kementerian dan Hibah Pemerintah Daerah.		Memfaatkan kebijakan pemerintah pusat tentang pedoman pengukuran kesiapterapan teknologi.	
		Meraih Bantuan Hibah pembangunan Fisik Kampus dari Pusat dan Bantuan Luar Negeri.	
S-O	S-T	WO	W-T
Sebagai PTN mampu promosi secara berkelanjutan kepada calon mahasiswa baru di Kawasan Timur Indonesia.	Perkuat jalinan kerjasama dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta memperkuat workshop penciptaan technopreneurship bagi mahasiswa.	Penguatan keterampilan sumberdaya dosen dan mahasiswa dengan berkolaborasi dalam menciptakan karya inovatif kewirausahaan.	Pembinaan secara internal sumberdaya tendik dalam penyusunan regulasi dan melakukan perangkapan jabatan setiap pegawai
Sebagai PTN mampu menjalin kerjasama daerah dan perusahaan dalam penelitian, pengabdian kepada	Dengan kekuatan institusi, pimpinan dan dosen penyediaan wadah cinta	Pemanfaatan MBKM dan profesi di luar kampus sebagai kebijakan pusat menciptakan softskill.	

masyarakat dan pemagangan mahasiswa			
Penguatan manajemen tata kelola dengan pengalaman dan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendapat akreditasi sangat baik.	IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan <i>soft skill</i> karakter beradab dan berakhlak mulia	Percepatan penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa menjalin kemitraan professional masuk kmapus dalam pengukuran penerapan teknologi.	
Penguatan keterampilan sumberdaya dosen dan mahasiswa dengan berkolaborasi dalam menciptakan karya inovatif kewirausahaan.			
Pemanfaatan MBKM dan profesi di luar kampus sebagai kebijakan pusat menciptakan softskill.			
Percepatan penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa menjalin kemitraan professional masuk kmapus dalam pengukuran penerapan teknologi.			

1.5.2. Permasalahan

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan PTN baru beroperasi, sehingga belum menghasilkan lulusan hingga tahun 2024. Sebagai PTN baru, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pendukung kegiatan akademik maupun non-akademik yaitu dosen dan tenaga kependidikan tentu menjadi permasalahan utama dari aspek kuantitas dan kualitas diluar sarana dan prasarana fisik.

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie dalam menyelesaikan minimnya jumlah tenaga pengajar ini, maka ITH bekerjasama dengan UNHAS selaku pembina utamanya, beserta dengan beberapa kampus lainnya yaitu kampus negeri dan swasta yang ada di Kota Parepare. Namun tentu saja, ITH tidak bisa hanya mengandalkan dosen yang diperbantukan tersebut karena kebutuhan jumlah dosen yang terus meningkat, seiring pertambahan jumlah program studi dan jumlah mahasiswa. Untuk itu, sambil menunggu kuota ASN dari Pemerintah Pusat, ITH melakukan langkah cepat yakni dengan mengusulkan merekrut dosen tetap ASN dari pemerintah daerah guna melengkapi kekurangan dosen dari setiap prodi, maupun melengkapi syarat minimal dosen untuk pembukaan program studi baru yaitu 5 dosen per prodi.

Seiring bertambahnya jumlah program studi dan jumlah penerimaan secara nasional, maka akan muncul permasalahan dan berdampak pada kurang sarana dan prasarana perkuliahan dan laboratorium.

1.6. Potensi Pengembangan ITH

Dengan mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Strategis Kemenristekdikti, ITH menyusun Tata Nilai, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran strategis yang merupakan landasan penyusunan Renstra ITH 2020-2024. Tata Nilai berperan sebagai acuan dalam berorganisasi pada waktu menyusun dan melaksanakan program pengembangan di ITH. Keterpaduan dari tiga komponen Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk program kegiatan, tetapi didukung dengan kebijakan strategis dan manajemen tata organisasi perguruan tinggi yang tepat.

Penyusunan kebijakan strategis dan program pengembangan ITH dilakukan berdasarkan evaluasi diri yang meliputi kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal ITH meliputi

ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya prasarana dan sarana, kelengkapan organisasi, dan manajemen tata kelola pendidikan tinggi.

Sementara itu, kondisi eksternal meliputi kuantitas-kualitas calon mahasiswa dari berbagai sekolah menengah umum maupun kejuruan khususnya di Kawasan Timur Indonesia dan belum adanya perguruan tinggi negeri yang bersifat institut teknologi di Indonesia menyebabkan potensi kompetisi yang ketat untuk dapat masuk perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian membuka peluang untuk Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) dikembangkan di Sulawesi Selatan sebagai pusat pengembangan Kawasan Timur Indonesia. Potensi dari hasil penelitian dan inovasi untuk dijadikan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ITH akan memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya, baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun dari sisi peningkatan taraf hidup masyarakat.

Keberadaan industri di berbagai kabupaten dan kota membuka peluang untuk pembelajaran bagi mahasiswa ITH, dan pengembangan teknologi produksi industri secara bersamaan dalam memasukkan teknologi pada industri tersebut yang diarahkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, melibatkan pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam dapat membuka peluang untuk diolah dengan turut serta memanfaatkan teknologi tinggi dan ramah lingkungan.

Kondisi eksternal yang merupakan tantangan bagi ITH untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan memajukan teknologi, sehingga program pengembangan ITH dirancang agar dapat berkembang secara dinamis dalam memberikan solusi masa kini dan keberlanjutannya.

Pada dasarnya, cakupan bidang pengembangan ITH yang dituangkan dalam Renstra ITH meliputi 4 (empat) bidang pokok, yaitu:

1. Pengembangan infrastruktur yang meliputi prasarana dan sarana perguruan tinggi.
2. Pengembangan kualitas Layanan Akademik yang meliputi komponen Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Pengembangan Kualitas Sumberdaya yang meliputi sumberdaya manusia dosen dan tenaga kependidikan.
4. Pengembangan kelembagaan dan manajemen tata kelola perguruan tinggi yang meliputi yang jurusan/program studi serta tata kelola yang akuntabel dan transparan.

BAB II

VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kemendikbudristek RI

2.1.1. Visi dan Misi Kemendikbudristek Tahun 2020-2024

Sebagai kementerian yang mengemban amanat pembangunan sumber daya manusia melalui ikhtiar bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka visi Kemendikbudristek tahun 2020-2024 adalah:

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

2.1.2 Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Perumusan tujuan Kemendikbudristek ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi-misi Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan bidang tugas Kemendikbudristek. Tujuan Kemendikbudristek sebagai berikut:

- 1) perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif;
- 2) penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter;
- 3) pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa, dan sastra serta pengarusutamaannya dalam pendidikan;
- 4) peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi; dan
- 5) penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

2.1.3. Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, Kemendikbudristek menetapkan 5 (lima) sasaran strategis (SS) yang akan dicapai pada tahun 2024, yaitu:

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang

- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
- 3) Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
- 4) Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu peng ilmu pengetahuan
- 5) Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

2.1.4. Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 754/P/2020 memiliki beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
- 2) Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
- 3) Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir
- 4) Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- 5) Rasio keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
- 6) Rasio program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra
- 7) Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi
- 8) Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
- 9) Rata-rata Nilai Predikat SAKIP Satker minimal BB
- 10) Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

2.2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran ITH

2.2.1. Visi ITH

“Perguruan Tinggi yang unggul dalam mengembangkan IPTEKS yang dilandasi nilai Pancasila yang mandiri, inovatif dengan semangat kolaboratif dan jiwa Entrepreneurship berlandaskan Cinta”

2.2.2. Misi ITH

- 1) Mengembangkan infrastruktur sarana dan prasarana yang unggul dalam menunjang pelaksanaan tridharma pendidikan tinggi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul berbasis kompetensi untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dengan semangat dan jiwa *entrepreneurship*, berkarakter, beradab dan berdaya saing tinggi pada level nasional dan Internasional.
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, inovatif dan berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama institusional yang unggul dalam rangka mengembangkan temuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkelanjutan.
- 5) Menyelenggarakan manajemen tata kelola pendidikan tinggi yang unggul berlandaskan CINTA (*Character*), Integritas (*Integrity*), Nasionalisme (*Nationalism*), Teknologi (*Technology*), dan adaptif (*Adaptive*).

2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis ITH

2.3.1. Tujuan Strategis

Tujuan Strategis dalam rangka mencapai Visi dan Misi ITH, maka dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis, dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, maka tujuan strategis yang harus dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan prasarana dan sarana berkualitas dan representatif yang mendukung pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul memiliki semangat berinovasi dan jiwa *Entrepreneurship*, berkarakter dan beradab yang berdaya saing pada level nasional maupun Internasional;
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional.
- 4) Meningkatkan kerjasama institusional yang dalam rangka mengembangkan inovasi

wisata berbasis ilmu pengetahuan, teknologi yang berkelanjutan.

- 5) Menjadikan Institut yang berpredikat unggul nasional dan internasional dalam tata kelola manajemen perguruan tinggi.

2.3.2. Sasaran Strategis

Sasaran Strategis dalam rangka mencapai visi dan misi ITH, maka dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan sasaran strategis, dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan visi dan misi, maka sasaran strategis yang harus dicapai adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi
- 2) Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi Negeri yang berdaya saing global dan memiliki kompetensi IPTEK dan IMTAQ
- 3) Meningkatnya Kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan yang profesional dan inovatif dalam menghasilkan karya untuk kepentingan bangsa dan masyarakat.
- 4) Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional
- 5) Terwujudnya Tata kelola ITH yang berkualitas dalam meraih predikat akreditasi bersandar nasional dan internasional

2.3.3. Indikator Kinerja ITH

Indikator Kinerja Utama ITH antara lain sebagai berikut:

- 1) Capaian lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
- 2) Capaian lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
- 3) Capaian dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir
- 4) Capaian dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- 5) Capaian keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat
- 6) Capaian program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra
- 7) Capaian mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*)

- 8) Capaian program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional
- 9) Capaian Kinerja Instansi Pemerintah dan Kinerja Keuangan Satker terhadap RKAKL
Institusi Pemerintah.
- 10) Capaian Jumlah sarana dan prasarana gedung pembelajaran dan Laboratorium

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan

Perumusan arah kebijakan ITH untuk bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendanaan ini didasarkan pada Draft Statuta ITH dan RIP ITH. Akan tetapi, dengan semakin cepat berkembangnya dunia Pendidikan dan Program-program Strategis dari Kemendikbudristek dan Program Dikti Ristek, maka ITH menetapkan arah kebijakan yang mendukung Program Kemendikbudristek dan sekaligus merupakan program Dirjen Dikti.

Arah kebijakan ITH pada Renstra 2020-2024 terutama adalah untuk mendukung ketercapaian 8 Indikator Kinerja Utama (IKU). Adapun implementasi dari Kebijakan diawali dengan tiga butir kebijakan yaitu:

- 1) Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
- 2) Pembentukan Fakultas/Jurusan dan Prodi Baru
- 3) Pengembangan Sarana dan Prasarana Kampus Utama ITH

Ketiga butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan ITH agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. ITH akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing Jurusan. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Dua Jurusan ini akan memiliki 11 (sebelas) program studi dengan susunan sebagai berikut:

1. Jurusan Sains

Tabel 3.1 Tahun Pendirian Prodi Jurusan Sains

No	Nama Prodi Jurusan Sains	Tahun
1	Matematika	2021
2	Sistem Informasi	2021
3	Sains Aktuaria	2023

4	Bioteknologi	2023
5	Data Sains	2023

2. Jurusan Teknologi Produksi dan Industri

Tabel 3.2 Tahun Pendirian Prodi Jurusan TPI

No	Nama Prodi Jurusan TPI	Tahun Pendirian
1	Ilmu Komputer	2021
2	Teknologi Pangan	2023
3	Metalurgi	2023
4	Sistem Energi	2023
5	Arsitektur	2023
6	Sipil	2024

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) mulai beroperasi tahap pertama pada tahun 2020 dan Periode pertama, yaitu tahun 2020-2024 menjadi salah satu tahap perjalanan penting dalam pembangunan ITH untuk mampu menjadi salah satu institusi teknologi negeri yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengayaan ilmu pengetahuan serta teknologi di Indonesia dan khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Sesuai dengan objektif Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi B.J. Habibie (ITH) dalam kurun waktu 2020-2046. Pada Periode pertama tahun 2024 ITH diharapkan telah meletakkan dasar-dasar pembangunan institusi. Selain itu, ITH diharapkan telah menjalankan amanat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan menerima, menampung mahasiswa serta menjalankannya dengan sesuai dengan standar institusi.

Sementara itu, pada periode ini juga, ITH diharapkan mampu melaksanakan percepatan pembangunan infrastruktur dasar, pusat penelitian dan penjaminan mutu, peningkatan kualitas pelayanan akademik, pencapaian jumlah target program studi dan akreditasi program studi pada tahun 2024. Selain itu, ITH mampu menyediakan fasilitas bidang pendidikan dan laboratorium terpadu, serta penunjang lainnya untuk menunjang aktivitas tridharma perguruan

tinggi. Meningkatnya kuantitas dosen dan studi lanjut bagi dosen ITH, serta mengusahakan terwujudnya ITH yang dikenal, dan menjadi bagian dari simpul nasional dan internasional.

Langkah ini sebagai awal dalam perencanaan pembangunan ITH sebagai institusi pusat riset dan pusat wisata pendidikan teknologi serta simpul kesetaraan di tingkat nasional dan internasional pada akhir tahun 2046.

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki peran untuk meningkatkan ketersediaan sumberdaya manusia yang mampu mengelola sumber daya lokal serta potensi yang ada Kawasan Timur Indonesia untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pada tahun 2021, ITH memiliki 3 (tiga) program studi dan pada tahun 2024, ITH akan memiliki 11 (sebelas) program studi baru. Angka ini secara bertahap terus bertambah seiring dengan peningkatan penerimaan mahasiswa per tahun hingga tahun 2046 menjadi 40 prodi. Tentunya diperlukan arah dan langkah strategis untuk mendukung tujuan tersebut.

Arah strategis ITH ke depan dirumuskan berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Selain itu, arah strategis ITH memperhatikan kekuatan, kendala, dan tantangan yang dihadapi dalam rencana pengembangan ITH di masa depan. Arah strategis ITH pada dua tahun mendatang adalah:

- 1) Menjadi perguruan tinggi negeri yang dikenal, memiliki daya saing yang tercermin dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Sulawesi dan kawasan Timur Indonesia;
- 2) Menghasilkan lulusan yang mandiri, berjiwa *entrepreneurship*, berkarakter dan beradab yang berdaya saing nasional dan internasional yang setia kepada almamater dan mampu mengembangkan potensi wilayah Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia
- 3) Menjadi perguruan tinggi negeri yang memiliki landasan kuat pada bentuk arah kebijakan, fasilitas, tata laksana, dan tata kelola berstandar untuk menciptakan aktivitas pendidikan, pembentukan karakter dan mampu mengangkat dan mengembangkan potensi wilayah;

3.2. Arah Kebijakan Bidang

3.2.1. Bidang Pendidikan

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (Renip) ITH 2020-2046 dinyatakan bahwa objektif pembangunan ITH dalam bidang akademik adalah mengembangkan sistem pendidikan sarjana yang mampu bersaing dalam era industri 4.0. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, terencana, dan bentuk pengelolaan yang baik.

Pendekatan perkuliahan dengan sistem informasi teknologi dirancang sebagai awal dalam dukungan mengarah ke industri 4.0. Ketersediaan dosen dan tenaga kependidikan yang berkompeten merupakan hal penting untuk memenuhi kualitas pelayanan akademik. Hal ini harus diikuti dengan pengembangan karier dan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan untuk mencapai objektif pembangunan ITH.

Untuk itu, arah kebijakan bidang pendidikan ITH adalah:

- 1) Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dan terintegrasi; tata laksana dan tata kelola yang terencana. Hal ini mempertimbangkan kualitas proses pendidikan, baik dari kualitas pelaksana pendidikan maupun sarana dan prasarana. Dengan demikian, akan tercipta kolaborasi sistematis antara proses akademik pada awal penerimaan hingga kelulusan.
- 2) Menyediakan rumpun keilmuan terstruktur, terpadu, dan kolaboratif yang memiliki landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Rumpun keilmuan pada Program Studi yang ada tidak berhenti sampai bangku kuliah saja, akan tetapi juga terkait di pusat penelitian dan penerapannya di industri sebagai bentuk hilirisasi dari penelitian dosen. Selain itu, keilmuan tersebut dapat digunakan untuk menggali dan mengembangkan potensi di Kawasan Timur Indonesia. Implementasi keilmuan ini harus tecermin dalam aktivitas pendidikan di ITH. Dengan demikian, ITH mampu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan yang berorientasi pada eksplorasi, pengembangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ketersediaan potensi di kawasan timur.
- 3) Menyediakan dosen dan tenaga kependidikan profesional yang mampu menghasilkan mahasiswa yang bermartabat, berjiwa pelopor, berintegritas, berdaya saing sehingga mampu mengembangkan potensi institusi, dan setia pada almamater. Hadirnya dosen dan tenaga kependidikan ini harus mampu mendukung visi ITH untuk Indonesia dan dunia, baik di dalam menghasilkan lulusan maupun pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian, hal ini dapat

memberikan manfaat dan nilai tambah bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di Institut Teknologi B.J. Habibie.

- 4) Himpunan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dikelompokkan dibawah naungan jurusan atau fakultas yang menaungi satu atau beberapa program studi. Seiring dengan penambahan program studi, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan serta tersedianya fasilitas perkuliahan dan terbentuknya kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ITH tahun 2020-2046 akan dibentuk 40 (empat puluh) program studi.

3.1.2. Bidang Penelitian

Pada bidang penelitian, ITH akan berfokus pada eksplorasi dan pengembangan potensi serta penyelesaian permasalahan di Kawasan Timur Indonesia. Bentuk penelitian multidisiplin dan terpadu sangat dibutuhkan untuk memenuhi target tersebut. Untuk itu peta jalan penelitian institusi yang dihimpun dari topik-topik dari masing-masing rumpun keilmuan yang ada di ITH yang dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) institusi. Kegiatan-kegiatan terkait penelitian dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM).

Aturan, norma, dan kebijakan terkait penelitian di ITH dituangkan dalam bentuk panduan dan *Standard Operational Procedure* (SOP) agar topik penelitian tetap sejalan dengan peran institusi dan terdokumentasi dengan baik. Ruang lingkup keilmuan dalam aktivitas penelitian di Institut Teknologi B.J. Habibie terangkum pada empat topik besar, yaitu:

- 1) *Sustainable Energy*
- 2) Topik ini dimunculkan dengan menimbang potensi sumber daya energi di Kawasan Timur Indonesia tersebar dalam jumlah yang besar, di antaranya gas bumi, dan panas bumi, tenaga bayu dan tenaga air. Potensi ini seharusnya memberikan manfaat dalam pengembangan kesejahteraan Indonesia dan dunia. Hal ini bisa dilakukan dengan mewujudkan Kawasan timur sebagai lumbung energi, khususnya melalui pembangunan ketenagalistrikan, penyediaan energi bahan bakar, dan industri.
- 3) *Innovative and Sustainable Industry*
- 4) Pada masa sekarang, inovasi secara luas diakui sebagai penggerak utama pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, dalam proses mewujudkan tujuan inovasi produksi dan industri komoditi berkelanjutan untuk pengembangan dan pembangunan *Sustainable Economy* Indonesia secara umum dan Kawasan Timur secara khusus,

maka Institut Teknologi B.J. Habibie (ITH) merancang dan membentuk program inovasi yang mendukung perkembangan dan kemajuan industri.

- 5) *Smart and Green Infrastructure, Transportation and Logistics*
- 6) Topik ini dimunculkan dengan menimbang bahwa infrastruktur merupakan bentuk fisik dan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional masyarakat, instansi pemerintahan, dan juga swasta. Infrastruktur merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan perekonomian masyarakat. Ketahanan dan keamanan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada titik ini, diperlukan suatu moda yang mampu berfungsi sebagai integrator/pemadu.
- 7) *Community Development*
- 8) Topik ini dimunculkan untuk membentuk tatanan sosial yang mampu mengembangkan potensi yang ada dan belum termanfaatkan. Pengembangan komunitas ini dapat menjadi faktor yang penting di dalam memaksimalkan berbagai potensi yang ada di Kawasan Timur, baik potensi alam, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial, maupun sumber daya lingkungan. Pengembangan komunitas ini dilakukan dengan berpegang pada landasan konservasi, kesejahteraan masyarakat, dan keragaman.
- 9) Dengan mengacu pada pemetaan potensi eksplorasi dan pengembangan sumber daya di Kawasan Timur, topik-topik penelitian diturunkan menjadi beberapa sub- topik, yaitu:
 - a. Pengembangan sumber energi baru terbarukan;
 - b. Pengembangan teknologi penataan dan pengelolaan lingkungan industri dan jasa;
 - c. Pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berbasis IT;
 - d. Pengembangan teknologi robotika dan kecerdasan buatan dalam berbagai bidang;
 - e. Pengembangan teknologi elektromedik dalam menunjang pengelolaan rumah sakit;
 - f. Pengembangan teknologi pertanian dan teknologi pengolahan pangan serta penyediaan pangan;
 - g. Pengembangan moda dan sistem transportasi yang terkait transportasi udara, transportasi laut dan transportasi umum perkotaan.

10) Kegiatan-kegiatan penelitian ITH diharapkan:

- a. Mengacu pada tujuh topik besar dan pemetaan potensi eksplorasi sumber daya di Kawasan Timur Indonesia, sejalan dengan rumpun keilmuan dari peneliti dengan mengedepankan kolaborasi antar bidang keilmuan;
- b. Mengembangkan penelitian yang mendukung aktivitas pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat di ITH, dengan mengutamakan kebutuhan penyelesaian masalah masyarakat, mencapai ke hilir dan ikut serta dalam mencapai industrialisasi 4.0;
- c. Meningkatkan partisipasi sivitas akademika ITH dalam aktivitas penelitian kolaboratif dan inovatif yang diikuti dengan bentuk publikasi hasil penelitian berstandar nasional dan internasional.

3.1.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan tugas dan kewajiban sivitas akademika ITH. Arah kebijakan untuk pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Renip dan panduan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di ITH dibawah koordinasi LPPM-PM ITH.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi hasil penelitian dosen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang ada di masyarakat. Topik besar bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan harus selaras dengan aktivitas penelitian dalam institusi dan juga menunjang aktivitas pendidikan. Pengabdian ini mengutamakan inovasi, kolaborasi, dan manfaat bagi khalayak. Topik pengabdian masyarakat mengacu pada tema penelitian yang dilaksanakan di ITH. Kegiatan-kegiatan pengabdian ITH diharapkan:

- 1) Memunculkan semangat partisipasi dan rasa kebersamaan pada seluruh sivitas akademika ITH sehingga terjadi peningkatan kreativitas, motivasi, dan kolaborasi dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat agar terbentuk atmosfer yang serupa dalam nilai-nilai pendidikan dan penelitian di ITH;
- 2) Menghimpun bentuk, metode, dan hasil penelitian di ITH untuk dapat dikembangkan bersama, sehingga menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan;
- 3) Meningkatkan bentuk kerja sama mitra institusi sebagai sasaran pengabdian masyarakat, baik pada kelompok masyarakat, akademisi, perguruan tinggi lainnya, lembaga riset, pemerintah, dan industri.

3.1.4. Bidang Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci kemajuan institusi perguruan tinggi. Sumber daya manusia ini meliputi seluruh sivitas akademik, baik yang berperan dalam tridharma perguruan tinggi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai perguruan tinggi yang baru berdiri, penciptaan kultur akademik dan bentuk struktur naungan yang adaptif secara terencana di ITH menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai pondasi. Semangat kepeloporan, integritas, dan loyalitas menjadi dasar dari arah kebijakan di bidang sumber daya manusia ITH periode 2020-2024:

- 1) Mengembangkan dosen dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mampu mengelola diri secara aktif serta kooperatif dalam berbagai bentuk keorganisasian.
- 2) Mengembangkan program binaan dari UNHAS sebagai induk semang dalam mengembangkan sumber daya manusia ITH baik pengembangan pengetahuan maupun karakter yang berorientasi kebangsaan, kebudayaan maupun religi.
- 3) Menyediakan wahana pengembangan karier bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan motivasi, kinerja, dan wawasan kerja.
- 4) Mendorong inovasi pelayanan yang efektif bagi institusi di bidang akademik dan administrasi dalam tata kelola dan tata laksana yang baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengenyam pendidikan lanjut.
- 6) Menjalin kerja sama dengan universitas dalam dan luar negeri.
- 7) Mengembangkan sistem penghargaan bagi dosen dan tenaga kependidikan sebagai apresiasi terhadap kinerja selama satu periode pendidikan.

3.1.5. Bidang Keuangan

Dalam mendukung upaya pencapaian target pengembangan ITH di akhir periode 2020-2024 dalam berbagai bidang, perlu dipelajari rekam jejak berbagai upaya pendanaan yang telah dilakukan ITH sebagai PTN-SATKER. ITH sebagai PTN-SATKER mendapatkan pendanaan dari Pendapatan Negara bukan Pajak (PNBP) dan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN).

Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal, ITH harus secara nyata melakukan berbagai upaya komprehensif di bidang pendanaan dan pengelolaan keuangan dengan memperhatikan arah kebijakan pendanaan berikut:

- 1) Mengembangkan upaya alternatif penggalangan dana secara proaktif dan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan berbagai pihak untuk mendukung pembangunan serta pengembangan fisik dan non-fisik ITH.
- 2) Menyelaraskan alur keuangan antara peningkatan pendapatan institusi dengan kelayakan pelayanan pendidikan, pengembangan penelitian, dan aktualisasi pengabdian masyarakat, yang sejalan dengan visi dan misi ITH.
- 3) Melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sebuah tata kelola dan tata laksana struktural yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.6. Bidang Sarana dan Prasarana

Sebagai institusi pendidikan yang baru, ITH perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan seluruh operasionalnya. Penyediaan sarana dan prasarana di ITH harus selaras dengan ketersediaan sumber daya manusianya. Sarana dan prasarana yang disediakan harus memiliki kelayakan yang baik, jumlah yang sesuai, memiliki efisiensi yang baik, serta sesuai dengan standar perguruan tinggi.

Oleh karena itu, dalam hal ini, arah kebijakan ITH di bidang sarana dan prasarana periode 2020-2024 sebagai berikut:

- 1) Menyediakan infrastruktur pendidikan dan penelitian yang berstandar dengan disertai pemeliharaan berkelanjutan dalam sebuah tata kelola dan laksana struktural yang baik dan terencana. Rencana pembangunan meliputi gedung beserta isi untuk perkuliahan, ruang dosen dan tendik, laboratorium, asrama, dan pembangunan terkait berbagai Unit Pelayanan Teknis.
- 2) Mengembangkan sarana kolaborasi dan interaksi bagi pengguna fasilitas yang dinaungi dalam sebuah struktural khusus.

3.1.7. Bidang Organisasi dan Manajemen

Organisasi dan manajemen adalah penggerak dari operasional sebuah institusi perguruan tinggi. Konsep keorganisasian dan manajemen ini menjadi penting untuk diperhatikan pada sebuah perguruan tinggi yang baru berdiri. Tata kelola dan laksana menentukan efektivitas dan efisiensi kerja dan kinerja sumber daya manusianya. Bentuk kelembagaan ini harus diikuti oleh struktural penunjang serta penentuan alur kerja dan pembagian lingkup kerja pada institusi. Oleh karena itu, arah kebijakan ITH periode tahun 2020-2024, di bidang organisasi dan manajemen sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem keorganisasian dan manajemen terintegrasi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang ditunjang dengan keadministrasian yang baik dan terarah serta dalam bentuk pengawasan yang baik.
- 2) Menyediakan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tata pamong sehingga dapat dijalani oleh pemangku struktural dan diikuti oleh struktur keorganisasian lainnya.
- 3) Menciptakan dan menjalankan sistem penjaminan mutu institusi berstandar yang adaptif terhadap perubahan dalam proses pengembangan institusi.
- 4) Mengembangkan sistem informasi terpadu untuk seluruh kebutuhan keorganisasian dan manajemen institusi.

3.2. Strategi

Untuk mencapai dan melaksanakan arah kebijakan ITH pada periode 2020-2024 yang telah dijabarkan sebelumnya, maka strategi yang akan dilakukan oleh Institusi untuk mencapai tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Bidang Pendidikan

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Membentuk dan menjalankan sistem kelola dan tata laksana akademik yang memiliki standar, selektif, dan evaluatif.
- 2) Merumuskan dan menegakkan standar serta capaian akreditasi program studi dan institusi untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan kemampuan dosen dan tendik dalam melaksanakan tugas tridharma perguruan tinggi. Studi lanjut S3 untuk dosen dan S1 dan S2 untuk tendik. Selain itu pemberian pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mengajar bagi dosen.
- 4) Menginisiasi dan menjalankan program pendidikan yang mengutamakan peningkatan karakter luhur, kepeloporan, mandiri, keilmuan multidisiplin,
- 5) dan wawasan tentang potensi wilayah, serta mempertimbangkan perubahan kualitas saat penerimaan dan kelulusan mahasiswa.
- 6) Menginisiasi dan memperluas cakupan akses pendidikan bagi masyarakat sebagai bentuk dan peran penting perguruan tinggi untuk menutup kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat.

3.2.2. Bidang Penelitian

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang penelitian sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi dan memotivasi kemampuan meneliti dosen dan mahasiswa ITH dengan memberikan Hibah Penelitian Internal ITH yang diharapkan mampu menjembatani kemampuan dosen ITH dalam bersaing untuk meraih dana penelitian dari luar ITH, baik dalam maupun luar negeri;
- 2) Mendorong partisipasi civitas akademika untuk meningkatkan produktivitas penelitian ITH dari segi kualitas dan kuantitas dengan luaran yang bereputasi baik nasional maupun internasional;
- 3) Memberikan prioritas penelitian inovatif dan kolaboratif pada sub-topik penelitian utama yang telah ditetapkan dalam wahana kompetitif yang adil.

3.2.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- 1) Mengadakan aktivitas rutin yang berkaitan dengan peningkatan rasa sosial, tenggang rasa, keragaman, kepahlawanan, serta penguatan pemahaman tentang hidup bermasyarakat dan bernegara.
- 2) Menerapkan hasil penelitian melalui program pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat, serta menjadikan pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari prestasi akademik dalam pendidikan dan pengembangan karakter bagi sivitas akademika.
- 3) Memperkuat peran aktif ITH dalam kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat sebagai mitra institusi untuk menjadi wahana penerapan penelitian untuk memecahkan permasalahan mitra, yang didukung dengan peningkatan nilai karya yang edukatif, inovatif, solutif, kolaboratif, dan ekonomis.

3.2.4. Bidang Sumber Daya Manusia

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan wahana pengelolaan sumber daya manusia yang sistematis dan evaluatif sehingga kebutuhan penyediaan dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi terencana dan efektif. Program Sukses Kembar dilaksanakan di ITH dalam mencapai SDM yang berkarakter kebangsaan, kebudayaan dan religi secara sistemik.
- 2) Mendorong peningkatan kapasitas tenaga akademik untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan nilai-nilai yang melekat pada lulusan sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Mendorong peningkatan kapasitas tenaga kependidikan yang handal sehingga dapat mendukung dan menguatkan kinerja institusi.
- 4) Mengalokasikan agenda untuk pemberian penghargaan kepada tenaga akademik dan kependidikan untuk mendukung kinerja secara maksimum dalam tiap periode tahun akademik.

3.2.5. Bidang Pendanaan

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan pendanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk lembaga keuangan khusus dan sistem pengawas untuk merencanakan dan mengelola keuangan serta pendanaan institusi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan evaluatif.
- 2) Mengembangkan standar dan sistem perencanaan pendanaan dan keuangan ITH secara komprehensif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kondisi eksternal dan internal institusi.
- 3) Meningkatkan peran aktif ITH dalam memanfaatkan berbagai peluang skema pendanaan yang sejalan dengan pelaksanaan misi ITH.

3.2.6. Bidang Sarana dan Prasarana

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan secara bertahap meningkatkan kuantitas serta kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian berstandar dengan mempertimbangkan sistem ketahanan, pemeliharaan, dan pengelolaan yang berkelanjutan dalam sebuah sistem manajemen khusus.
- 2) Mendapatkan dana dari sumber yang memungkinkan untuk pembangunan gedung dan isi untuk kuliah, ruang dosen-tendik, laboratorium, asrama mahasiswa, fasilitas olahraga, dan UPT.
- 3) Menyediakan wahana pengembangan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kolaboratif dan inovatif dalam sebuah badan struktural khusus.

3.2.7. Bidang Organisasi dan Manajemen

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk dan mengembangkan sistem keorganisasian dan tata pamong yang baik dalam sistem manajemen dan kinerja seluruh sivitas akademika, terkait dengan jumlah jurusan, fakultas dan program studi.
- 2) Menginisiasi dan mengembangkan sistem dan manajemen kelembagaan pendukung sesuai dengan kebutuhan institusi yang diikuti dengan rencana dan target pengembangan dalam sebuah kerangka sistem penjaminan mutu.
- 3) Mewujudkan sistem informasi yang lengkap dan integratif sehingga dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta administrasi institusi.

3.3. Kerangka Regulasi

Kerangka Regulasi Seluruh kebijakan yang akan diambil oleh ITH harus yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu harus didukung oleh regulasi yang dapat mendukung setiap kebijakan dan strategi yang ditetapkan. Untuk memantapkan pengelolaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis ITH, akan dirancang beberapa regulasi sesuai bidang tugas ITH. Regulasi yang akan disusun diwujudkan dalam bentuk produk hukum yang meliputi Peraturan Rektor, Peraturan Senat Universitas, dan Peraturan Institut yang dibentuk bersama antara Rektor dengan Senat Universitas.

3.4. Kerangka Kelembagaan

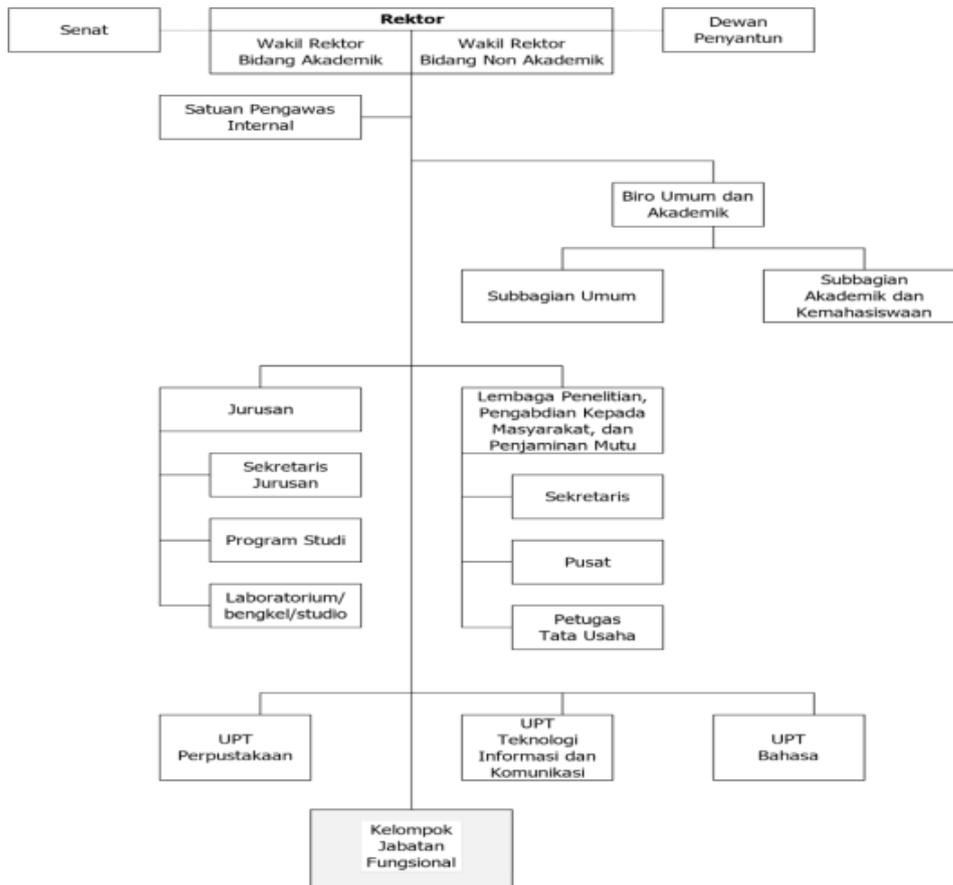
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie pasal 3, ITH menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan dan pengembangan tata kelola pendidikan tinggi;
- 2) Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk penerapan temuan karya inovasi ;
- 4) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- 5) Pelaksanaan kegiatan administratif untuk kelancaran pelayanan administrasi umum dan akademik.

3.4.1. Struktur Organisasi

Mengacu pada tugas dan fungsi ITH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, maka Struktur Organisasi Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie adalah seperti yang tergambar pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

3.4.2. Bidang Sumber Daya Manusia

Status dan Kedudukan Pegawai ITH Secara umum status kepegawaian di ITH terdiri dari :

- 1) Pimpinan ITH dari Dosen Universitas Hasanuddin Makassar sebanyak 5 orang
- 2) Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari Dosen dan tenaga Kependidikan sebanyak 20 orang
- 3) Pegawai Tetap Non ASN. Pegawai non ASN yang terdiri dan tenaga kependidikan 2 orang, Sekuriti 4 orang, Sopir 4 orang yang diangkat dan ditetapkan orang sebagai pegawai tetap ITH.

3.5. Bidang Organisasi dan Manajemen

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem keorganisasian dan tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil dalam sistem institusi, jurusan dan program studi mencapai kinerja seluruh civitas akademika.

- 2) Mengembangkan sistem dan manajemen kelembagaan pendukung sesuai dengan kebutuhan institusi yang diikuti dengan rencana dan target pengembangan dalam sebuah kerangka sistem penjaminan mutu.
- 3) Manajemen tata kelola berbasis *Standard Operation and Procedure* (SOP), dan pernyataan mutu, akuntabel, tepat dan kepeloporan untuk melebihi harapan
- 4) Meningkatkan sistem informasi yang lengkap dan integratif sehingga dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta keadministrasian institusi.
- 5) Memperkuat kolaborasi nasional dan kolaborasi global untuk pengembangan daya saing melalui optimasi International relationship.

3.6. Reformasi Birokrasi

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie senantiasa berupaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Untuk itu, Program Reformasi Birokrasi ITH Tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai SDM yang berkualitas, baik dari aspek jumlah, kompetensi (hard competencies dan soft competencies), maupun integritas; termasuk pula manajemen serta kinerja SDM yang tinggi. Maka pada tanggal 12 Juli dilakukan pembentukan Tim Reformasi Birokrasi ITH, yaitu berdasarkan Ketetapan Rektor Nomor 3103/IT9/OT.01.03/2021 tentang Tim Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie. ITH terus melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang meliputi delapan area perubahan, yakni: 1. Manajemen Perubahan, 2. Penguatan Pengawasan, 3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja, 4. Penguatan Kelembagaan, 5. Penguatan Tata Laksana, 6. Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur, 7. Penguatan Peraturan Perundang-Undangan dan 8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Pada Tahun 2023 ITH melaksanakan “Pencanangan Internal Pembangunan Zona Integritas Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie untuk mendapatkan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)”

Pencanangan Internal ini merupakan langkah awal dari perjalanan ITH untuk melakukan Reformasi Birokrasi; yang bertujuan untuk mensosialisasikan arah kebijakan Pimpinan ITH dalam membangun Zona Integritas; serta guna meminta komitmen dari seluruh pegawai untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang berorientasikan pada praktik clean government dan good governance.

Melalui cara-cara dalam *New Public Management*, yaitu Tata Kelola Organisasi yang Bersih, Akuntabel, Berkinerja tinggi, Efektif, Efisien serta mengutamakan kepuasan pelayanan oleh Publik.

Dalam pembangunan Zona Integritas, terdapat 6 bidang area pengungkit yang masing-masing memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

- 1) Bidang Manajemen Perubahan bertujuan mendorong terciptanya budaya kerja positif yang kondusif bagi terciptanya birokrasi yang bersih dan akuntabel, efektif, dan efisien serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas
- 2) Bidang Tata Laksana bertujuan mendorong efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan organisasi dan tata laksana Institusi. Efisien bermakna pemilihan yang tepat dalam menggunakan kuantitas sumber daya, dan Efektif yang bermakna bahwa sumber daya digunakan harus tepat sasaran.
- 3) Bidang Manajemen SDM bertujuan membentuk suatu sistem manajemen SDM yang mampu menghasilkan pegawai yang profesional dengan membentuk lingkungan kompetisi dan lingkungan pengembangan profesional yang sehat. Serta meningkatkan ketaatan dan disiplin pegawai terhadap aturan dan tugas-tugas.
- 4) Bidang Akuntabilitas bertujuan mendorong budaya kinerja dan kemampuan pegawai untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya sesuai dengan sasaran kinerja dan sumber daya yang dipergunakan.
- 5) Bidang Pengawasan bertujuan menciptakan penyelenggaraan birokrasi yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
- 6) Bidang Pelayanan Publik bertujuan mendorong peningkatan kualitas pelayanan public untuk lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih mudah diakses.

Strategi dalam Reformasi birokrasi dalam pelayanan kepada seluruh sivitas secara khususnya dan masyarakat secara umum ditargetkan dapat memiliki standar pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Maka strategi dalam bidang Reformasi Birokrasi sebagai berikut:

- a. Merumuskan Reformasi Birokrasi pada 6 area pengungkit.
- b. Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan internalisasi kepada seluruh unit kerja dan pegawai di lingkungan ITH.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Reformasi Birokrasi ITH.

- d. Memberikan saran dan pendampingan kepada unit kerja, terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang diterapkan di unit kerja.
- e. Menyampaikan laporan kemajuan Reformasi Birokrasi kepada Pimpinan ITH

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja Kemendikbudristek

Target Kinerja Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kemendikbudristek serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, Kemendikbudristek menetapkan lima sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata yang mencerminkan keberhasilan (outcome) dari satu atau beberapa program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian yang dimaksud, setiap sasaran strategis dan program diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan Indikator Kinerja Program (IKP).

Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Pendidikan Tinggi :

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi
 - a) Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN);
 - b) Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan;
 - c) Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5 kali UMR;
 - d) Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi akademik D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus;
 - e) Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN).
2. Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan
 - a) Persentase dosen yang bersertifikat;
 - b) Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya;
3. Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas
 - a) Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi minimal BB; dan
 - b) Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.

Tabel 4.1. Sasaran dan Indikator Kinerja ITH Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Target Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sasaran 1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
1.	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	-	-	-	00 %	00 %
2.	Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	-	-	-	00 %	00 %
Sasaran 2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
3	Persentase dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	-	-	-	10,00 %	15,00%
4	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	-	-	-	5,00%	8,00 %
5	Rasio Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	-	-	-	0,10	0,15
Sasaran 3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
6.	Rasio jumlah program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra preprogram studi	-	-	-	0.20	0,40
7.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	-	-	-	5,00 %	10.00%
8.	Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	-	-	-	0,00 %	0,00%
Sasaran 4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi						
1.	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	-	-	-	BB	BB
2.	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	-	-	-	80	85

4.2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan ITH dan sasaran program yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran program Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie selama periode 2020 sampai dengan 2024 tertuang dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Kerangka Pendanaan ITH Tahun 2020-2024

No.	Program/Kegiatan	Anggaran	
		2023	2024
1.	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi.	Rp. 2.015.980.000	Rp. 1.389.960.000
2.	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri.	-	Rp. 4.000.000.000
3.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.	Rp. 6.524.232.000	Rp. 5.700.307.000
Total Anggaran		Rp. 8.540.212.000	Rp. 11.090.267.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun guna memberikan arahan pengembangan ITH jangka waktu 2 (dua) tahun yaitu tahun 2020-2024. Renstra ITH ini digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Tahunan ITH dan penyusunan program kerja di setiap unit kegiatan guna mewujudkan visi ITH menjadi perguruan tinggi yang unggul, mandiri, dan diakui dunia, serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Penyusunan Renstra ITH 2020-2024 mengacu pada visi dan misi, tujuan dan strategi Kemendikbud tahun 2020-2024, dan analisis terhadap kondisi umum ITH serta permasalahan yang dimiliki ITH.

Strategi pengembangan ITH dalam dua tahun ke depan ditekankan pada peletakan dasar pengembangan ITH serta terwujudnya ITH yang siap menerima mahasiswa melalui berbagai jalur baik melalui seleksi resmi perguruan tinggi negeri maupun jalur mandiri, dan mampu menyediakan layanan yang menunjang aktivitas perkuliahan.

Dalam implementasi pelaksanaannya, Renstra ITH harus memiliki kemampuan untuk merespons perkembangan terkini yang terjadi baik internal maupun eksternal di lingkungan ITH. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui pemantauan, evaluasi serta penyempurnaan Renstra ITH yang dilakukan secara konsisten guna menjaga tercapainya visi dan misi ITH.

Lampiran. Definisi Operasional dan Data Kinerja

DEFINISI OPERASIONAL DAN METODE PERHITUNGAN

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

INSTITUT TEKNOLOGI BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE (ITH)

TAHUN 2024

Nomenklatur	No	Kode	Kegiatan / Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target		Definisi, Kriteria dan Formula
					Nasional	Satker	
Kegiatan		4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi				
SK	1	4261.01	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi				
IKK	1.1	4261.01.01	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal B	predikat	BB	CC	
IKK	1.2	4261.01.03	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	85.00	
Kegiatan		4263	Pembinaan Pendidikan Tinggi Akademik				
SK	2	4263.03	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
IKK	2.1	4263.03.01	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	0	0.00	a. Kriteria pekerjaan: 1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral;

							<p>d) lembaga pemerintah; atau</p> <p>e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau</p> <p>2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>Part-time</i>) atau magang di</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</p> <p>b. Kriteria kelanjutan studi PTN Vokasi : Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan PTN Vokasi:</p> <p>a) Mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founded</i>) perusahaan; atau • pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau <p>b) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2
--	--	--	--	--	--	--	--

IKK	2. 2	4263.03.02	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	0	0.00	<p>a. Pengalaman di luar kampus:</p> <p>Lulusan yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, instansi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai. 7) Studi atau proyek independen:
-----	---------	------------	---	---	---	------	--

						<p>Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.</p> <p>b. Kriteria prestasi</p> <p>Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$
						<p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>t = total jumlah mahasiswa.</p>

SK	3	4263.04	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
IKK	3.1	4263.04.01	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain,, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	0	12.00	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus. <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan:</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi</p>

						<p>Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di: a. perusahaan multinasional;</p> <p>b. perusahaan swasta nasional;</p> <p>c. perusahaan teknologi global;</p> <p>d. perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi;</p> <p>e. organisasi nirlaba kelas dunia;</p> <p>f. institusi/organisasi multilateral;</p> <p>g. lembaga pemerintah; atau</p> <p>h. BUMN/BUMD.</p> <p>e. Kriteria prestasi</p> <p>Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>
--	--	--	--	--	--	--

IKK	3.2	4263.04.02	<p>Persentase dosen t memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	%	0	5.00	<p>a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4. Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5. Sertifikasi dari perusahaan BUMN. <p>c. Berpengalaman Praktisi untuk PTN Vokasi Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:</p>
-----	-----	------------	--	---	---	------	--

							<ul style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup teknologi); e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (<i>cofounder</i>); atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (<i>freelancer</i>) yang terbukti produktif. <p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK.</p>		
IKK	3.3	4263.04.03	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh	hasil penelitian per jumlah dosen (rasio)	0	0.10	<p>Kategori luaran:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat								

			masyarakat per jumlah dosen.						
								<ul style="list-style-type: none"> • Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; • penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;

						<ul style="list-style-type: none"> • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. • hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau • buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 								
						<p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>) pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), <i>monograf</i>, ensiklopedia, kamus.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala internasional; • Disusun Bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesame akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Studi Kasus</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</td> <td>Studi kasus digunakan sebagai Bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala internasional; • Disusun Bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesame akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	Studi kasus digunakan sebagai Bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat													
<ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau professional skala internasional; • Disusun Bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesame akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 													
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat													
Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	Studi kasus digunakan sebagai Bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.													

4) Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.	Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk Lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.

a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan internasional; • Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional; atau • terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • memperoleh paten nasional; • pengakuan asosiasi; • dipakai oleh industry/petusahaan atau Lembaga pemerintah/ non pemerintah; atau • terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala nasional

							<p>Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1"> <tr> <td>Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td>Kriteria Penerapan di masyarakat</td> </tr> <tr> <td>Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.</td> <td>Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.</td> </tr> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat										
Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional.	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.										

						<p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan, (<i>performance</i>)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau mendapat penghargaan berskala internasional </td> <td> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; lolos kurasi pihak ketiga; metode <i>berkatrya (art methods)</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untk disabilitas, dan lain-lain; atau diakuisisi atau dibiayai oleh industry atau pemerintah </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Koleksi karya asli; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; lolos kurasi pihak ketiga; </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau mendapat penghargaan berskala internasional 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; lolos kurasi pihak ketiga; metode <i>berkatrya (art methods)</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untk disabilitas, dan lain-lain; atau diakuisisi atau dibiayai oleh industry atau pemerintah 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau 	<ul style="list-style-type: none"> Koleksi karya asli; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; lolos kurasi pihak ketiga;
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat													
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau mendapat penghargaan berskala internasional 	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan :</p> <ul style="list-style-type: none"> dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; lolos kurasi pihak ketiga; metode <i>berkatrya (art methods)</i> digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untk disabilitas, dan lain-lain; atau diakuisisi atau dibiayai oleh industry atau pemerintah 													
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat													
<ul style="list-style-type: none"> Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau 	<ul style="list-style-type: none"> Koleksi karya asli; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; lolos kurasi pihak ketiga; 													

							<ul style="list-style-type: none"> • karya mendapat penghargaan berskala internasional. • metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau • karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 								
							<p>3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> • karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional • karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/professional internasional </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • karya asli; • karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; • karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau • karya dibiayai oleh industry atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>4) karya preservasi, contoh : modernisasi seni tari daerah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional • karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/professional internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • karya asli; • karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; • karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau • karya dibiayai oleh industry atau pemerintah. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat														
<ul style="list-style-type: none"> • karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional • karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau • karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/professional internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • karya asli; • karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; • karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau • karya dibiayai oleh industry atau pemerintah. 														
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di masyarakat														
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional; • karya tercantum pada katalog pameran terbitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; 														

							<p>internasional, baik akademik maupun komersial;</p> <ul style="list-style-type: none"> • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau • karya mendapat penghargaan berskala internasional. <p>• lolos kurasi pihak ketiga; atau karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.</p>
							<p>Formula:</p> $\frac{n}{n(x+y)} \times 100$ <p>=</p> <p>$\frac{\text{jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/ pemerintah.}}{\text{jumlah dosen dengan NIDN.}} = \text{jumlah dosen dengan NIDK.}$</p>
SK	4	4263.05	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				

IKK	4. 1	4263.05.0 1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Rasio	0	0.30	<p>a. Kriteria Kemitraan Perjanjian ke{a sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti: untuk PTN Vokasi:</p> <p>a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); c) menyediakan program magang paling sedikit 1 semester penuh; d) menyediakan kesempatan kerja; dan e) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.</p> <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi;
-----	---------	----------------	---	-------	---	------	--

- 3) perusahaan teknologi global;
- 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi ;
- 5) organisasi nirlaba kelas dunia;
- 6) institusi/ organisasi multilateral;
- 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)
- 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);
- 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- 10) rumah sakit;
- 11) UMKM; atau
- 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.

Formula:

$$\frac{n}{(x+y) n} \times 100$$

$(x+y) n$ = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2.

IKK	4.2	4263.05.02	<p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</p>	%	0	8.00	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>):</p>
-----	-----	------------	---	---	---	------	---

						<p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis <i>projek (teambased project)</i>.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>teambased project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah.</p>
--	--	--	--	--	--	--

IKK	4.3	4263.05.03	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0	0.00	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau b. Lembaga akreditasi internasional lainnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC) 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business /AACSB International); 5) Accreditation Board for Engineering and Technolory (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);
-----	-----	------------	---	---	---	------	--

